EDELWEISS
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS TEKNOLOGI MUHAMMADIYAH JAKARTA

Vol. 2 No. 2 (2026): Mei 2026

e-ISSN: 0000-0000

IMPLEMENTASI FGD SEBAGAI PENDEKATAN PARTISIPATIF DALAM IDENTIFIKASI MASALAH DAN SOLUSI PEMBANGUNAN MASYARAKAT PADA PROGRAM KKN KELURAHAN KWITANG

Penulis	**Wenty Febrianti[1], Zulkarnain[2], Siti Zahra[3], Ahmad Fajar Setiawan[4], Annisa[5], Adisty Fitriyana Lutfi[6], Nur Wanda[7], Indah Pertiwi[8], Pembayun Rizky Ramadani Izza[9], Sarah Fahrilla[10]**
Institusi	Universitas Teknologi Muhammadiyah Jakarta
Email Korespondensi	wenty.utmjakarta@gmail.com

Riwayat Naskah	
Diterima	1 April 2026
Revisi	10 Mei 2026
Rilis	25 Mei 2026

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat berbasis partisipatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan serta merumuskan solusi pembangunan masyarakat melalui pendekatan Focus Group Discussion (FGD) di Kelurahan Kwitang, Jakarta Pusat. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif partisipatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, survei sosial ekonomi, wawancara, dan FGD. Hasil menunjukkan bahwa masyarakat memiliki modal sosial yang cukup baik, ditandai dengan tingkat kepercayaan dan partisipasi yang tinggi. Namun demikian, masih terdapat permasalahan pada aspek koordinasi kelembagaan, keterbatasan fasilitas lingkungan, serta belum optimalnya pengembangan UMKM. FGD terbukti efektif sebagai instrumen validasi data sekaligus sarana partisipasi masyarakat dalam merumuskan solusi bersama. Rekomendasi yang dihasilkan meliputi penguatan kelembagaan RT/RW, pengembangan UMKM berbasis pelatihan dan digitalisasi, serta peningkatan kualitas lingkungan melalui partisipasi warga.

Kata Kunci: **FGD, Partisipatif, Pemberdayaan Masyarakat, UMKM, KKN**

DOI: 10.37932/0yavtc79

Abstract

*Community service activities through the **Kuliah Kerja Nyata (KKN)** program represent an implementation of the **Tri Dharma of Higher Education**, which is oriented toward participatory community empowerment. This study aims to identify problems and formulate solutions for community development through a **Focus Group Discussion (FGD)** approach in Kwitang Subdistrict, Central Jakarta.*

The method used is a participatory descriptive approach, with data collection techniques including observation, socio-economic surveys, interviews, and FGD. The results show that the community

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

EDELWEISS
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS TEKNOLOGI MUHAMMADIYAH JAKARTA

Vol. 2 No. 2 (2026): Mei 2026

e-ISSN: 0000-0000

possesses fairly strong social capital, as indicated by high levels of trust and participation. However, there are still issues related to institutional coordination, limited environmental facilities, and the suboptimal development of micro, small, and medium enterprises (MSMEs).

FGD has proven to be an effective instrument for data validation as well as a means of encouraging community participation in formulating collective solutions. The recommendations generated include strengthening neighborhood institutions (RT/RW), developing MSMEs through training and digitalization, and improving environmental quality through active community participation.

Keywords ***FGD, participatory, community empowerment, MSMEs, KKN***

I. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berfokus pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Papatungan, 2023). KKN tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa, tetapi juga sebagai media pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif warga dalam proses pembangunan (Aliyyah et al., 2021). Pendekatan ini menjadi penting karena pembangunan yang efektif tidak hanya bergantung pada kebijakan *top-down*, tetapi juga pada partisipasi masyarakat sebagai subjek utama pembangunan

Dalam konteks masyarakat perkotaan, dinamika sosial, ekonomi, dan lingkungan cenderung lebih kompleks. Kelurahan Kwitang sebagai salah satu wilayah di Jakarta Pusat menunjukkan karakteristik masyarakat urban dengan tingkat heterogenitas yang tinggi. Berdasarkan hasil observasi dan pengumpulan data lapangan, masyarakat di wilayah ini memiliki modal sosial yang cukup baik, ditandai dengan tingkat kepercayaan antar warga dan partisipasi dalam kegiatan sosial yang relatif tinggi. Namun demikian, masih terdapat sejumlah permasalahan yang memerlukan perhatian, seperti keterbatasan fasilitas lingkungan, kurang optimalnya koordinasi kelembagaan RT/RW, serta belum maksimalnya pengembangan potensi ekonomi lokal, khususnya sektor UMKM.

Selain itu, hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat bekerja di sektor informal dengan dominasi aktivitas UMKM, namun masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan akses permodalan, kurangnya pelatihan, serta rendahnya pemanfaatan teknologi

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Vol. 2 No. 2 (2026): Mei 2026
e-ISSN: 0000-0000

digital dalam pemasaran . Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi ekonomi yang dimiliki dengan kapasitas pengelolaan yang ada di masyarakat.

Di sisi lain, permasalahan sosial seperti kurangnya komunikasi antar warga dan belum optimalnya peran organisasi lokal juga menjadi tantangan dalam pembangunan berbasis komunitas. Meskipun tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemimpin lokal cukup tinggi, namun keterlibatan aktif dalam kegiatan bersama masih perlu ditingkatkan untuk mendukung efektivitas program pembangunan .

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan yang mampu menggali informasi secara komprehensif sekaligus melibatkan masyarakat dalam proses identifikasi masalah dan penyusunan solusi. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah *Focus Group Discussion* (FGD), yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat partisipatif dan dialogis. Melalui interaksi kelompok yang terstruktur, FGD memungkinkan peserta untuk saling bertukar pengalaman, pandangan, dan aspirasi sehingga menghasilkan informasi yang lebih komprehensif dibandingkan pengumpulan data secara individual. Dalam konteks pembangunan masyarakat, FGD terbukti efektif dalam mengidentifikasi permasalahan lokal sekaligus mendorong keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan (Zaidan dan Lubis, 2025).

Dalam kegiatan KKN, FGD tidak hanya berfungsi sebagai alat pengumpulan data, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan masyarakat. Melalui FGD, masyarakat diberikan ruang untuk menyampaikan pendapat, mengidentifikasi masalah prioritas, serta merumuskan solusi secara kolektif. Dengan demikian, hasil yang diperoleh tidak hanya valid secara akademik, tetapi juga memiliki legitimasi sosial karena disepakati bersama oleh masyarakat (Midun dan Indrawadi, 2022).

Namun demikian, penggunaan FGD dalam kegiatan pengabdian masyarakat, khususnya dalam konteks validasi data dan perumusan solusi pembangunan, masih belum banyak dikaji secara mendalam dalam penelitian berbasis KKN. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan (research gap) yang perlu diisi melalui kajian yang lebih sistematis mengenai efektivitas FGD sebagai pendekatan partisipatif (Zaidan dan Lubis, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran *Focus Group Discussion* (FGD) sebagai pendekatan partisipatif dalam mengidentifikasi permasalahan dan merumuskan solusi pembangunan masyarakat di Kelurahan Kwitang. Hasil penelitian ini

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Vol. 2 No. 2 (2026): Mei 2026

e-ISSN: 0000-0000

diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pengabdian masyarakat berbasis partisipatif yang lebih efektif dan berkelanjutan.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang akan digunakan dalam kegiatan ini adalah deskriptif partisipatif dengan kombinasi metode kualitatif dan kuantitatif dengan beberapa tahapan sebagai berikut :

Tahap 1 Persiapan Kegiatan:

Gambar 1. Tahap Persiapan Kegiatan
Sumber : Data diolah tim PKM KKN 2026

Tahap persiapan merupakan tahap awal yang bertujuan untuk memastikan kesiapan mahasiswa sebelum melaksanakan kegiatan di lapangan. Pada tahap ini dilakukan pembekalan yang mencakup pemahaman mengenai tujuan KKN, teknik dan metode pengumpulan data, penggunaan instrumen penelitian, serta etika dalam berinteraksi dengan masyarakat.

Tahap 2 Orientasi Wilayah:

Tahap orientasi wilayah bertujuan untuk memberikan gambaran awal mengenai kondisi umum lingkungan KKN di Kelurahan Kwitang.

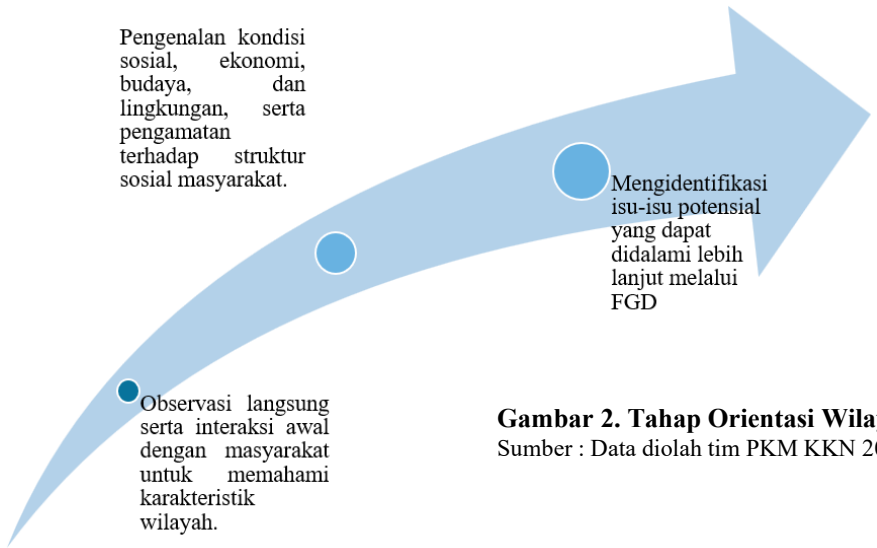

Gambar 2. Tahap Orientasi Wilayah
Sumber : Data diolah tim PKM KKN 2026

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Vol. 2 No. 2 (2026): Mei 2026

e-ISSN: 0000-0000

Tahap 3 Pengumpulan Data Lapangan

Tahap pengumpulan data merupakan inti dari kegiatan KKN yang dilakukan melalui berbagai metode, seperti observasi partisipatif, survei sosial dan ekonomi, wawancara mendalam terhadap masyarakat Kelurahan Kwitang.

Tahap 4 Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dari berbagai metode kemudian diolah melalui proses klasifikasi, tabulasi, dan analisis deskriptif. Data kuantitatif dari survei dipadukan dengan data kualitatif dari wawancara untuk menghasilkan gambaran yang utuh

Tahap 5 FGD dan Validasi Data Bersama Warga

Gambar 3. Kegiatan FGD dan Validasi Data Masyarakat Kelurahan Kwitang
Sumber : TIM PKM KKN 2026

FGD dilaksanakan dengan mengundang perwakilan masyarakat yang dianggap memiliki keterkaitan langsung dengan isu yang dibahas. Peserta FGD dapat terdiri dari tokoh masyarakat, perwakilan RT/RW, pelaku usaha lokal, pemuda, ibu rumah tangga, kader lingkungan, serta unsur kelembagaan lainnya di Kelurahan Kwitang.

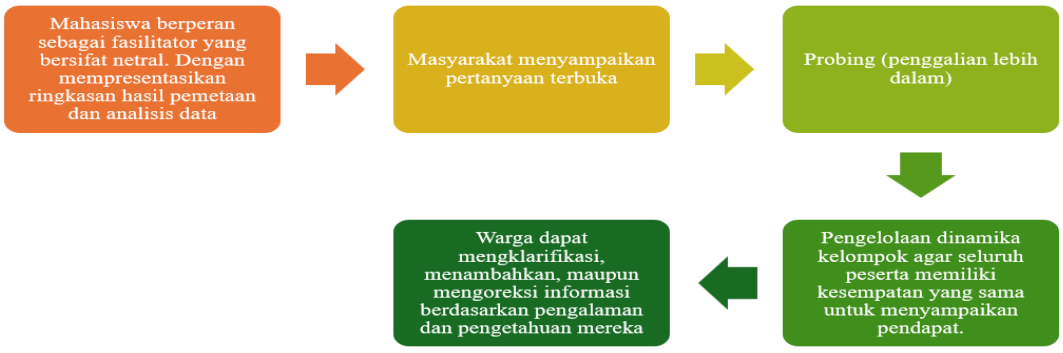

Gambar 4. Tahap FGD dan Validasi Data
Sumber : Data diolah tim PKM KKN 2026

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Vol. 2 No. 2 (2026): Mei 2026

e-ISSN: 0000-0000

Tahap validasi data dilakukan melalui pelaksanaan FGD yang berfungsi sebagai forum klarifikasi dan konfirmasi terhadap hasil analisis yang telah dilakukan. Dalam kegiatan ini, mahasiswa mempresentasikan hasil sementara pemetaan wilayah kepada masyarakat dan pemangku kepentingan lokal. Peserta FGD diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan, koreksi, serta tambahan informasi.

Gambar 5. Kegiatan FGD dan Validasi Data Bersama Masyarakat Kelurahan Kwitang
Sumber : TIM PKM KKN 2026

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil *Focus Group Discussion* (FGD) menunjukkan bahwa permasalahan utama di Kelurahan Kwitang terfokus pada tiga aspek utama, yaitu sosial, ekonomi, serta lingkungan dan sanitasi. Pada aspek sosial, ditemukan bahwa koordinasi program antara pengurus wilayah dan masyarakat belum berjalan optimal. Hal ini ditandai dengan kurangnya informasi yang tersampaikan secara merata kepada warga serta masih rendahnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan kolektif. Selain itu, komunikasi antarwarga dan peran aktor sosial seperti pemuda dan organisasi lokal juga belum maksimal. Kondisi ini berdampak pada lemahnya partisipasi dalam kegiatan pembangunan berbasis komunitas.

Pada aspek ekonomi, meskipun UMKM menjadi sektor dominan, program pemberdayaan yang ada belum dirasakan secara merata. Pelaku usaha kecil masih menghadapi kendala utama berupa keterbatasan akses permodalan, kurangnya pendampingan, serta lemahnya strategi promosi dan branding produk. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi ekonomi lokal dengan kapasitas pengelolaannya.

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Vol. 2 No. 2 (2026): Mei 2026

e-ISSN: 0000-0000

Sementara itu, pada aspek lingkungan dan sanitasi, permasalahan yang muncul meliputi pengelolaan sampah yang belum optimal, kondisi drainase yang kurang baik sehingga berpotensi menimbulkan genangan, serta sanitasi rumah tangga yang belum memadai. Rendahnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan semakin memperparah kondisi tersebut.

Untuk mempertajam masalah dan solusi dari hasil FGD dan Validasi Data bersama warga, tersaji dalam bentuk tabel berupa ringkasan masalah, akar masalah dan solusi prioritasnya sebagai berikut :

Tabel 1. Ringkasan Masalah, Akar Masalah, dan Solusi Prioritas

No	Aspek	Masalah Utama	Akar Permasalahan	Solusi yang Disepakati
1	Sosial	Rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan lingkungan	Kurangnya koordinasi program, komunikasi antarwarga belum optimal	Sosialisasi rutin oleh RT/RW, pembentukan forum komunikasi warga, kerja bakti berkala
2	Sosial	Lemahnya peran aktor sosial (pemuda/organisasi lokal)	Minimnya keterlibatan dan tidak adanya wadah partisipasi aktif	Pemberdayaan pemuda melalui kegiatan lingkungan dan sosial berbasis komunitas
3	Ekonomi	UMKM belum berkembang optimal	Keterbatasan modal, kurang pelatihan, lemahnya promosi	Pembentukan koperasi simpan pinjam, pelatihan UMKM, digitalisasi pemasaran
4	Ekonomi	Program pemberdayaan belum merata	Kurangnya sosialisasi dan distribusi program	Pemerataan pelatihan dan pendampingan UMKM di tingkat RT/RW
5	Lingkungan	Pengelolaan sampah belum optimal	Rendahnya kesadaran masyarakat dan kurangnya sistem pengelolaan	Edukasi lingkungan, monitoring rutin RT/RW, pengelolaan sampah berbasis warga
6	Lingkungan	Drainase buruk dan potensi genangan	Infrastruktur kurang memadai dan minim perawatan	Perbaikan drainase dan kerja bakti pembersihan saluran air
7	Kesehatan	Risiko penyakit (TBC, DBD, stunting, PHBS rendah)	Sanitasi belum memadai dan kesadaran kesehatan rendah	Edukasi PHBS, kampanye kesehatan lingkungan, kolaborasi dengan tenaga kesehatan
8	Tata Kelola	Validasi data belum optimal	Dokumentasi kurang representatif dan tidak sistematis	Standarisasi dokumentasi (timestamp, before–after), monitoring berbasis data

Sumber : Hasil FGD dan Validasi Data (2026)

Proses validasi data bersama masyarakat menunjukkan bahwa hasil pemetaan yang dilakukan telah sesuai dengan kondisi lapangan, namun masih diperlukan penyempurnaan, khususnya dalam dokumentasi yang lebih representatif dan sistematis. Selain itu, masyarakat juga menambahkan isu kesehatan seperti TBC, demam berdarah, stunting, serta pentingnya

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Vol. 2 No. 2 (2026): Mei 2026
e-ISSN: 0000-0000

penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), yang sebelumnya belum teridentifikasi secara optimal.

IV. KESIMPULAN

FGD sebagai pendekatan partisipatif terbukti efektif dalam mengidentifikasi masalah dan merumuskan solusi pembangunan masyarakat. Masyarakat Kelurahan Kwitang memiliki modal sosial yang baik, namun masih menghadapi berbagai tantangan pada aspek ekonomi, lingkungan, dan kelembagaan. Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan, analisis data, serta proses diskusi partisipatif melalui *Focus Group Discussion* (FGD), diperoleh sejumlah rekomendasi strategis yang diharapkan dapat menjadi acuan dalam upaya peningkatan kualitas pembangunan masyarakat di Kelurahan Kwitang. Rekomendasi ini disusun dengan mempertimbangkan kesesuaian antara kondisi riil di lapangan, kebutuhan masyarakat, serta potensi lokal yang dimiliki.

Selain itu, saran yang dirumuskan tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah jangka pendek, tetapi juga diarahkan untuk mendukung keberlanjutan program melalui penguatan kelembagaan, peningkatan kapasitas masyarakat, serta optimalisasi partisipasi warga dalam setiap proses pembangunan. Dengan demikian, implementasi dari rekomendasi ini diharapkan mampu menciptakan sinergi antara masyarakat dan pemangku kepentingan lokal dalam mewujudkan pembangunan yang partisipatif dan berkelanjutan.

Adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Penguatan kapasitas kelembagaan RT/RW
2. Pengembangan UMKM melalui pelatihan dan digitalisasi
3. Peningkatan kualitas lingkungan berbasis partisipasi masyarakat
4. Pelaksanaan forum diskusi rutin sebagai media komunikasi warga

Semoga apa yang menjadi saran daripada kegiatan KKN ini dapat ditindaklanjuti sebagai proses keberkelanjutan atas program yang dijalankan, selain itu Tim pelaksana kegiatan pengabdian KKN mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) **Universitas Teknologi Muhammadiyah Jakarta** yang telah mendukung kegiatan pengabdian kepada masyrakat ini melalui kegiatan KKN Tahun **2026**. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Bapak Lurah dan seluruh staf **Kelurahan Kwitang** atas izin, waktu, dan fasilitas yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan lancar.

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Vol. 2 No. 2 (2026): Mei 2026

e-ISSN: 0000-0000

V. DAFTAR PUSTAKA

Aliyyah, R. R., dkk. (2021). Kuliah Kerja Nyata: Pengabdian kepada Masyarakat melalui Kegiatan Pendampingan Pendidikan. Jurnal Masyarakat Mandiri, 5(2), 663-675

Midun., Junaidi Indrawadi. (2022). Implementation of Participatory Development in Tarung-Tarung Nagari, Rao District, Pasaman Regency. *PERSPEKTIF*, 11(4), 1268-1277.

Paputungan, F. (2023). Implementasi KKN sebagai Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sesuai dengan Bidang Ilmu. *Journal Of Education And Culture*, 3 (2), DOI: https://doi.org/10.47918/jeac.v3i1.1262

Zaidan, Muhammad Umarsaifurrahman., Mia Aulina Lubis. (2025). Peran Focus Group Discussion dalam Meningkatkan Kesadaran dan Partisipasi Warga untuk Pencegahan Banjir di Perumahan Griya Pesona Minimalis. *Jurnal Intervensi Sosial*, 4(2), 53-58. DOI**:** https://doi.org/10.32734/intervensisosial.v4i2.21412

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License